

**PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN KOGNITIF PAI  
( PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ) PADA MASA PANDEMI  
DI SMP NEGERI KARANG BARU**



OLEH:

**FATIMAH ZURAIDAH**  
NIM : 5032017009

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat  
Penyusunan Tesis Pada Program Studi Magister (S2)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS  
DARI PLAGIARISME**

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Fatimah Zuraidah  
NIM : 5032017009  
Jenjang : Magister  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditinda ksesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 12 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



*Fatimah Zuraidah*  
Fatimah Zuraidah  
NIM: 5032017009



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**PASCASARJANA**

---

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul : Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Kognitif PAI  
(Pendidikan Agama Islam) Pada Masa pandemi Di  
SMP Negeri 1 Karang Baru

Nama : Fatimah Zuraidah  
NIM : 5032017009  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 05 Oktober 2021

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan.

Langsa, 08 Oktober 2021

Direktur,

Zulkarnaini



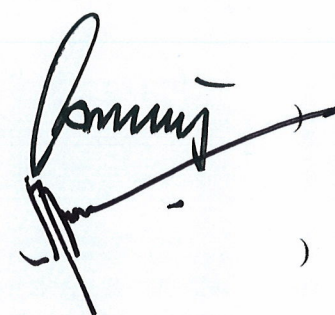
**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PASCASARJANA**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN  
KOGNITIF PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)  
PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI  
KARANG BARU**

Nama : Farimah zuraidah  
NIM : 5032017009  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui penguji ujian tesis.

Ketua : Dr. Basri Ibrahim, MA (  )

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA (  )

Anggota : Dr. Zainal Abidin , MA (  )

: Dr. Muhaini, M.A (  )

: Dr. Mulyadi , M.A (  )

Diuji di Langsa pada tanggal 05 Oktober 2021

Pukul : 09.00 WIB s.d selesai

Hasil/Nilai : 89,97/ A-

Predikat : Sangat Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN KOGNITIF PAI  
( PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ) PADA MASA PANDEMI  
Di SMP NEGERI 1 KARANG BARU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fatimah Zuraidah  
NIM : 5032017009  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu'alaikum wr wb

Langsa , 08 Oktober 2021

Pembimbing



Dr Nurmawati, M.Pd

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN KOGNITIF PAI  
( PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ) PADA MASA PANDEMI  
Di SMP NEGERI 1 KARANG BARU**

Yang ditulis oleh:


Nama : Fatimah Zuraidah  
NIM : 5032017009  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu'alaikum wr wb

Langsa , 08 Oktober 2021

Pembimbing

  
Dr Dasri Ibrahim, M.Pd

Tesis dengan Judul **“PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN KOGNITIF PAI PADA MASA PANDEMI”** Oleh Fatimah Zuraidah Nim 5032017009 Program Pascasarjana IAIN Langsa, Program Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (I) : Dr. Basri Ibrahim, MA, Pembimbing (II) : Dr. Nurmawati, M.Pd.Ph.D

#### Abstrak

Evaluasi merupakan suatu tahapan Akhir dari proses pembelajaran untuk mengetahui suatu keberhasilan dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini difokuskan pada pada ranah koqnitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan. Dengan kondisi pandemi sekarang ini kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI terlalu banyak sehingga banyak siswa yang kurang menguasai ,memahami materi dengan baik di karenakan waktu yang singka, sedangkan proses pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kognitif PAI harus berjalan dengan objektif, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mengacu pada model desain 4D yang di kembangkan oleh Thiagarajan melalui 4 tahap yaitu pendefenisian, perencanaan, pengembangan dan penyebaran. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan evaluasi pembelajaran kognitif dengan model 4D, dan mendeskripsikan kevaliditas dan menguji keefektifitas dari penyempitan KD yang dilakukan pada evaluasi pembelajaran Kognitif PAI dengan model 4D. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran kognitif PAI yang di kembangkan dalam penelitian ini dinilai valid dengan rincian nilai untuk nilai kelayakan isi 0,727, nilai kelayakan penyajian 0,720 dan nilai kelayakan bahasa 0,769 dari keseluruhan nilai yang aada nenunjukkan angka yang mendekati satu menunjukkan makna bahwa antara penilai A dan penilai B kosisten dan valid. Kemudian untuk rancangan pengembangan evaluasi pembelajaran koqnitif PAI pada masa pandemi didapati nilai 0,979 menunjukkan bahwa rancangan yang dilakukan adalah relliablel dan layak untuk di gunakan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran PAI, Model 4D

Thesis entitled "DEVELOPMENT OF PAI COGNITIVE LEARNING EVALUATION IN PANDEMIC TIMES" By Fatimah Zuraidah Nim 5032017009  
Postgraduate Program of IAIN Langsa, Study Program of Islamic Religious Education, Supervisor (1): Dr. Basri Ibrahim, MA, Advisor (II) Dr. Nurmawati, M.Pd.Ph.D

#### Abstract

Evaluation is a final stage of the learning process to determine the success of the learning process in accordance with the desired goals. This evaluation is focused on the cognitive domain, namely remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating. With the current pandemic conditions, there are too many core competencies and basic competencies in PAI subjects so that many students do not master, understand the material well due to the short time, while the process of implementing the PAI Cognitive Learning Evaluation must run objectively, this research is a development research. with a descriptive qualitative and quantitative approach with reference to the 4D design model developed by Thiagarajan through 4 stages, namely definition, planning, development and dissemination. Which aims to describe how the process of developing cognitive learning evaluation with the 4D model, and to describe the validity and test the effectiveness of the KD narrowing carried out on the evaluation of PAI Cognitive learning with the 4D model. The results of this study indicate that the development of the PAI cognitive learning evaluation developed in this study is considered valid with the details of the value for the content feasibility value of 0.727, the presentation feasibility value of 0.720 and the

language feasibility value of 0.769 of the total values that show a number close to one indicating that between rater A and rater B are consistent and valid. Then for the design of the development of the PAI cognitive learning evaluation during the pandemic, a value of 0.979 was found, indicating that the design carried out was reliable and feasible to use.

Keywords: PAI Learning Evaluation, 4D Model



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	B	be
ت	<i>ta</i>	T	te
ث	<i>Tsa</i>	ê	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Ha</i>	ó	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syim</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	î	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	î	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	˘	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ω	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>fatah</i>	a	a
—	<i>kasrah</i>	i	i
—	<i>îammah</i>	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي —	<i>FatÓah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
و —	<i>FatÓah</i> dan <i>waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كتب	: kataba
فعل	: fa'ala
ذكر	: zukira
yazhabu	: يذهب
suila	: سئل
kaifa	: كيف
hauila	: هول

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ā	<i>fatÓah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ī	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
ū	<i>Ĥammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

<i>qāla</i>	: قال
<i>ramā</i>	: رما
<i>qāla</i>	: قيل
<i>yaqūlu</i>	: يقول

### d. Ta marbū'ah

Transliterasi untuk ta *marbū'ah* ada dua:

1) ta *marbū'ah* hidup

Ta *marbū'ah* yang hidup atau mendapat Óarkat *fatÓah*, *kasrah* dan *Ĥammah*, transliterasinya (').

2) Ta *marbū'ah* mati

Ta *marbū'ah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbū`ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbū`ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rau`iah al-a`fâl* : روضة الأطفال
- *al-Mad`nah al Munawwarah* : المدينة المنورة
- *`al`óah* : طلحة

#### e. Syaddah (Tasyd`d)

*Syaddah* atau *tasyd`d* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyd`d*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contohnya:

- *rabbānā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-`óajj* : الحج
- *nu`ima* : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ﻝ*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-bad`u* : البديع
- *al-jalâlu* : الجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta`khuzûna* : تاخذون
- *syai`un* : شئىء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi`il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *Ôarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *Ôarkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallâha lahua khairurrâziqîn* : وان الله لهو خير الرازقين:
- *Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna* : فاوفوا الكيل الميزان:
- *Ibrâhîm al-Khalîl* : ابراهيم الخليل:

- *Bismillâhi majrehâ wa mursâhâ* : بسم الله مجراها و مرسها:
- *Walillâhi ‘alan-nâsi Óijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت:
- *Man istâ ‘a’ a ilaihi sablâ* : من استطاع اليه سبيلا:

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mâ Muhammadun illâ rasûl*
- *Inna awwala baitin wu Îi’ a linnâsi lallazi bi bakkata mubârankan*
- *Syahru Rama Îân al-lazî unzila fîhi al-Qur’ anu*
- *Wa laqad ra’ahu bil-ufuqil-mubîn*
- *Alhamdu lillâhi rabbil – ‘âlamîn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Na Īrun minallâhi wa fatÓun qarâb*
- *Lillâhi al-amru jamî’an*
- *Wallâhu bikulli syai’in ‘al ^m*

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan kasih sayangNya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan kepada penulis, penulis bersyukur atas pertolongan-Nyalah tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan karya ilmiah penulis yang paling monumental karena menjadi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana IAIN Langsa dalam Pendidikan Agama Islam.

Judul yang diangkat dalam tesis ini adalah *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Kognitif PAI ( Pendidikan Agama Islam) Pada Masa pandemi Di SMP Negeri 1 Karang Baru*. Judul tersebut diilhami dari observasi yang dilakukan terkait dengan proses belajar mengajar pada mapel pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karang Baru pada Masa Pandemi. Hasil observasi tersebut akhirnya memotivasi penulis untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran kognitif PAI dalam satu penelitian tesis.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moral maupun materil, perorangan maupun lembaga. Sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan tesis ini.

1. Bapak Rektor IAIN Langsa, Dr. Basri Ibrahim, MA dan direktur Pasca Sarajana IAIN Langsa, bapak Dr. Zulkarnaini, MA. Di bawah kepemimpinan beliau berdua, IAIN dengan Program Pascasarjana IAIN Langsa tetap eksis dalam rangka mencetak intelektual Islam dengan berbagai kompetensi keilmuan yang diraihinya. Semoga beliau berdua dan segenap civitas akademik PPs IAIN Langsa kedepan diberi Allah SWT balasan yang berlipat ganda atas spirit dan jihad intelektualnya serta amal shaleh dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.
2. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Nurmawati, M.Pd selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan kepakaran

yang melekat telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini, sehingga diakui akuntabilitas ilmiahnya. Melalui beliau berdua dengan kesabaran, perhatian dan keikhlasannya memberikan koreksi untuk menjadikan karya ini lebih berkualitas.

3. Kepala SMP Negeri 1 Karang Baru beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis di sekolah tersebut. Berkat kebaikan dari mereka, data dan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini dapat dikumpulkan.
4. Teman-teman mahasiswa S2 Program studi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Langsa yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
5. Teristimewa kepada Kedua Orang tua ayahanda M.Husin bin Ahmad dan ibunda Siti Ramlah yang telah memberikan dasar-dasar utama pendidikan karakter bagi penulis. bagi penulis laksana guru besar yang setiap saat memberikan pendidikan, pembinaan dan arahan, sampai penulis menjadi manusia yang tumbuh dewasa. Doa mereka mengalir secara terus menerus setiap aktifitas yang penulis lakukan. Semoga keduanya mendapat kasih sayang, dan diberi kesehatan oleh Allah SWT. Amin.
6. Terkhusus buat yang penulis cintai, suami tersayang Muhammad Dahlan, S.Ag.M.Kom.I dan ananda Muhammad . Rauhsan Fiqri, Siti zulfa Zahara, Muhammad Azzam Azzaky, dan Siti Hafidhah Humairah yang senantiasa ceria menemani hari-hari penulis. Keceriaan dan waktu mereka yang sering kali harus direnggut untuk menyelesaikan tesis ini, menjadi sebuah catatan dan kenangan indah yang terus terukir dalam sejarah hidup penulis. Pengertian mereka terhadap waktu yang disita oleh penulis, mendorong penulis untuk secepatnya menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis bersyukur dan terus berdoa, semoga Allah menjadikan kami sebagai keluarga yang *muttaqin*.
7. Kepada seluruh sanak famili dan keluarga besar penulis, adik- adik yang juga turut memberikan semangat dan motivasi, agar penulis segera menyelesaikan pendidikan PPs IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa tesis ini laksana setetes air yang jatuh di tengah luasnya samudra. Masih banyak kesalahan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai salah satu karya ilmiah. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya kontribusi pemikiran dan kontribusi yang korektif dari para pembaca, sehingga semakin bagus dalam penulisan karya-karya ilmiah di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini menambah khazanah ilmu pengetahuan. Akhirnya, kepada Allah SWT segala urusan dikembalikan, karena sesungguhnya, Dia adalah zat yang Maha Sempurna.

Aceh Tamiang, 12 Juli 1 2021

Penulis

**FATIMAH ZURAI DAH**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....	ii
HALAMA PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A.   Latar Belakang Masalah .....	1
B.   Rumusan Masalah.....	5
C.   Tujuan Penelitian .....	5
D.   Kegunaan Penelitian .....	6
E.   Kajian Terdahulu .....	6
F.   Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II     KAJIAN TEORI .....	12
A.   Konsep Pengembangan .....	12
1.  Pengertian Pengembangan.....	12
B.  Konsep Dasar Evaluasi	
1.  Pengertian Evaluasi .....	13
2.  Prinsip dasar Evaluasi .....	15
3.  Ciri – Ciri Evaluasi .....	16
4.  Langkah- langkah Evaluasi .....	17
5.  Komponen Evaluasi .....	19
C.  Konsep Penilaian Koqnitif .....	21
1.  Penilaian Koqnitif .....	21
2.  Tujuan Dan Fungsi Penilaian Koqnitif .....	25

	3. Teknik Penilaian Koqnitif .....	26
	D. Pembelajaran PAI ( Pendidikan Agama Islam)	
	1. Pengertian Pembelajaran .....	28
	2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
	3. Dalil Tentang Pendidikan Agama Islam .....	31
	E. Pandermi	
	1. Pengertian Pandemi .....	34
	2. Covid 19.....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN</b>	
	A. Metode penelitian .....	41
	B. Teori Pengembangan Intrumen .....	43
	C. Desain penelitian.....	44
	1. Pendepenisian (Defenisi) .....	48
	2. Perancangan ( Design) .....	50
	Pengembangan (Development) .....	52
	D. Waktu dan Tempat .....	53
	E. Populasi dan sampel .....	54
	G. Prosudur Penelitian .....	54
	H. Teknik Pengumpulan Data .....	55
	H. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN KOQNITIF PAI PADA MASA PANDEMI</b>	
	A. Proses Pengembangan Model 4 D .....	61
	B. Hasil Penelitian .....	64
	1. Tahap Pendefenisian ( Defene) .....	66
	a. Wawancara.....	67
	b. Observasi .....	70
	c. Trianggulasi Data .....	72
	2. Perencanaan .....	72
	3. Pengembangan .....	75
	a. Uji Cohen's kappa.....	78
	4. Penyebarluasan .....	80
	a. Analisis Uji validasi .....	81
	b. Analisisa uji Rabilitas .....	82
	c. Analisis Uji T.....	85
	C. Hasil Analisis Data .....	86
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN PENGGUNAANNYA</b>	
	A. Kesimpulan .....	88
	B. Saran Penggunaan.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN INSTRUMEN

LAMPIRAN DATA

LAMPIRAN PRODUK YANG DIHASILKAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1.	Lembar Panduan Wawancara .....	
2.	Lembar Observasi .....	
3.	Surat Izin Permohonan Penelitian .....	
4.	Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah .....	

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
3.1.	Indikator Pertanyaan Penelitian .....	54
3.2.	Siklus Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	57
4.1.	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar .....	66
4.2.	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia .....	68
4.3.	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama .....	68
4.4.	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua..	68
4.5.	Strategi Penginternalisasian Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu .....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim beliau mengatakan pada tahun ajaran baru 2020/2021 pendidikan pada usia dini, sekolah dasar dan sekolah menengah mulai belajar pada bulan Juli 2020 sedangkan untuk daerah yang kaadaannya masih berada di zona kuning atau orange, sedangkan untuk zona merah tidak boleh melakukan tatap muka tetapi harus belajar dari rumah yang sering di sebut dengan istilah BDR<sup>1</sup>.

Pemerintah merupakan orang yang paling berwenang dalam dunia pendidikan yang mengeluarkan berbagai intruksi dan surat edaran yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat yang di sebabkan oleh penyebaran virus corona sehingga banyak menimbulkan berbagai perubahan di dunia pendidikan yang membuat pihak penanggung jawab dari pelaksanaan pendidikan berupaya melakukan berbagai kebijakan dan aturan di berbagai aspek guna pelaksaaan pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana walaupun terjadi berbagai perubahan aturan untuk dilaksanakan dalam kondisi keadaan daerah yang berdampak oleh Covid 19. Semua dituntut untuk merespon apa yang terjadi saat ini guna untuk pencegahan penyebaran virus secara meluas lebih – lebih didalam dunia pendidikan dimana semua pihak harus mengikuti protokol kesehatan yang harus di terapkan agar setiap sekolah agar semua peserta didik dan pihak sekolah dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan aman.

Berdasarkan surat edaran tersebut pula, Kepala Dinas Pendidikan Aceh selaku instansi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan menyikapi segera langkah – langkah tersebut dengan menerapkan Proses Belajar

---

<sup>1</sup> Komite Penanggulangan Covid-19 Jurnal Germas ( gerakan hidup sehat ) *Kementerian Kesehatan Republik Indinesia* , rabu 01 Juli 2020

Mengajar (PBM) untuk dilakukan dirumah, dengan teknik pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan).<sup>2</sup>

Mulai awal dari bulan Maret 2020 di serukan bahwa Indonesia telah terjadi wabah penyakit corona yang berasal dari wuhan dari negara cina hingga menuntun semua masyarat untuk mematuhi aturan yang sudah di tetapkan oleh pihak pemerintah dengan mengeluarkan berbagai intruksi sampai sekarang ini , yaitu dengan berdiam diri di rumahkalau tidak ada kepentingan yang darurat, Pembatasan Sosial, Pembatasan Fisik, menggunakan Masker, harus mencuci Tangan, Belajar dan bekerja dari rumah, tidak melakukan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, dan adanya New Normal untuk menghindari dari menyebarnya virus yang lebih meluas untuk mengurangi dan upaya pencegahan penularan covid-19.<sup>3</sup>

Dunia Pendidikan yang sebelumnya tatap muka di gantikan dengan daring melalui internet dengan menggunakan berbagai macam jenis aplikasi pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran online yang dilaksanakan secara jarak jauh. Selama masih darurat Covid-19, proses belajar mengajar (PBM) tetap dilangsungkan dari rumah, berdasarkan dengan keluarnya surat edaran tersebut maka proses belajar mengajar di lakukan dari rumah, bukan lagi tatap muka secara langsung sebagaimana biasanya, sehingga seorang guru harus memastikan siswanya dapat memperoleh pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk itu pihak sekolah harus memastikan semua pelajar mempunyai HP agar siswa dapat menerima pembelajar dari guru. Namun demikian ada sebagian kecil siswa yang memang tidak mempunyai HP maka siswa harus mengambil bahan ajar dari guru untuk di kerjakan di rumah.

Ketika seorang guru harus mengetahui kalau ada siswanya yang tidak mempunyai HP guru tersebut harus menyampaikan materi pembelajar melalu luring atau manual sehinga seorang siswa tidak tertinggal materi pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Rahmad Syah Putra, Saifan Irwan, *Suara Mereka Disaat Pandemi Covid-19*, Aceh:Bandar Publishing bekerjasama dengan KKG SLB Aceh dan IGKPKh,2020,12

<sup>3</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pandemi ini membuat guru dan siswa harus siap dengan kondisi yang demikian agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik lebih-lebih dalam proses penilaian atau evaluasi di mana seorang guru harus memahami kondisi yang dialami oleh peserta didik sementara penilaian harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan seobjektif mungkin agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Seorang guru agama Islam dalam kondisi saat sekarang ini yang keadaannya masih pandemi guru PAI (pendidikan agama Islam) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi suasana dan keadaan di mana menuntuk para peserta didik yang dahulu belajar langsung kini harus belajar dari rumah. Karena pelajaran pendidikan agama Islam tidak bisa diajarkan secara daring namun harus belajar secara paktek atau langsung dipragakan oleh peserta didik. Karena itu dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, diantara komponen tersebut adalah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode atau strategi pembelajaran dan evaluasi.<sup>4</sup>

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru karena tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya cukup menstransfer melainkan juga mengevaluasi pembelajaran yang ada proses pembelajaran didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta yang harus dapat dikuasai tidak hanya pada tahap pengetahuan dan pemahaman, melainkan pada pengaplikasian di dalam kehidupan sehari – hari.

Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar pada kenyataannya adalah suatu perubahan pada tingkah laku atau perbuatan yang diharapkan dapat dilaksanakan dan dijalankan oleh peserta didik dalam menerima atau melaksanakan pengalaman belajarnya, sedangkan hasil belajarnya ada tiga hal yang harus dikuasai yaitu (a) sikap keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan, (b) mengetahui dan mengerti (c) sikap dan keinginan yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ade Adriadi, Naf'an Tarihoran, *Pembelajaran PBL, Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keisaman*, 2016, Vol.3, No. 2 Juli – Desember 2016,16

<sup>5</sup>Amirono,dan Daryanto, *Evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013*, ,Cet.I (yogyakarta: Penerbit gava media ,2016),31

Benyamin Bloom menjelaskan dalam Sistem Pendidikan nasional membagi hasil belajar kepada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seorang guru harus menguasai kompetensi evaluasi pembelajaran untuk melakukan penilaian dengan tes dimana tes tersebut terbagi dua pertama tes lisan dan tes tulisan, dan penilaian sikap dalam kondisi seperti ini bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian tersebut dan pengembangan evaluasi agar peserta didik mendapatkan nilai yang sesuai dan objektif dengan kondisi pandemi ini. Hal inilah yang membuat guru pada umumnya dan guru Agama Islam pada khususnya merasa sangat sulit untuk mengevaluasi pembelajaran siswa.

Beberapa problem yang terjadi pada saat dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran guru merasa bingung bagaimana cara melaksanakan evaluasi pada kondisi saat pandemi sekarang ini pembelajaran jarak jauh, karena guru tidak dipersiapkan mengajar menghadapi kondisi darurat seperti sekarang ini. Karena kurang kemampuan menggunakan media teknologi. Oleh karena itu, perlunya guru melakukan pengembangan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan masa pandemi, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Seorang guru saat melakukan evaluasi harus dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik untuk siswa yang meliputi pemahaman terhadap apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik, baik dari pelaksanaan merancang maupun melaksanakan proses belajar mengajar berjalan atau tidak baru dilakukan penilaian dari hasil belajar tersebut. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan maka dilihat seberapa besar penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang sudah diperoleh dari siswa untuk dapat dipraktikkan pada diri siswa dari berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Dalam situasi masa pandemi covid-19 pemerintah berupaya agar kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan walaupun dengan cara jarak jauh, yang

---

<sup>6</sup>Didi Supriadi dan Deni Darmawan, S.Pd, M.SI, *Komunikasi Pembelajaran*, Cet. I (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2012), 7

biasanya sentral pusat pembelajaran adalah guru namun pada masa pandemi peserta didik yang menjadi subjeknya. Dalam situasi pandemi covid-19 betapa pentingnya peran seorang guru agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Semua pendidik harus dapat memastikan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan apakah dapat berjalan dengan baik dan terencana walaupun siswa berada dirumah, tidak masuk mereka yang berada di zona hijau, mereka boleh belajar secara tatap muka namun harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat, untuk itu guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus mampu mengembangkan evaluasi pembelajaran dengan berbagai macam cara agar apa yang tugaskan atau diberikan kepada siswa dapat ternilai dengan baik apakah penilaian itu dari ranah afektif, kognitif maupun ranah, psikomotor mengingat terlalu luas pembahasan pengembangan evaluasi maka dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada penilaian kognitif karena yang paling banyak dilakukan pada saat pandemi sekarang ini adalah penilaian pada ranah kognitif yaitu dengan cara tes tulis dan tes lisan yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran di era seperti saat ini. melihat terlalu banyaknya KD yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan waktu yang begitu singkat sehingga menjadi kendala untuk proses pengevaluasian yang dilakukan oleh pendidik dan kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dikarenakan terlalu banyak KD yang harus diselesaikan dengan waktu yang hanya 3 hari belajar tatap muka dalam seminggu.

Berdasarkan dari permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti maka peneliti merasa terdorong untuk dapat melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI ( Pendidikan Agama Islam ) pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas yang menjadi perhatian peneliti adalah evaluasi pembelajaran kognitif Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan selama masa pandemi, dari melihat permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran koqnitif PAI (Pendidikan Agama Islam ) pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru ?
2. Bagaimana langkah-langkah pengembangan yang dilakukan guru untuk pengembangan evaluasi pembelajaran koqnitif PAI(Pendidikan Agama Islam) pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru ?
3. Bagaimana rancangan pengembangan evaluasi pembelajaran koqnitif PAI ( Pendidikan Agama Islam ) pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan pada permasalahan diatas di atas, maka tujuan yang hendak dari peneliti adalah sebagai berikut .

- a. Untuk mengetahui Proses Evaluasi Pembelajar Koqnitif PAI masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan yang dilakukan guru dalam pengembangan evaluasi pembelajaran koqnitif PAI (Pendidikan Agama Islam) pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru.
- c. Untuk mengetahui rancangan pengembangan evaluasi pembelajaran koqnitif PAI ( Pendidikan Agama Islam ) pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru ?

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Secara Teori

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori adalah untuk pengembangan pengetahuan di bidang evaluasi pembelajaran PAI ( Pendidikan Agama Islam ) pada masa pandemi saat sekarang ini .

##### b. Kegunaan Secara Praktis

- 1). Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis adalah Sebagai bahan masukan atau input bagi guru-guru PAI agar mampu

meningkatkan evaluasi ( Pendidikan Agama Islam ) pada masa pandemi.

- 2). Memberi dorongan para guru-guru PAI untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran PAI (pendidikan Agama Islam) pada masa pandemi.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu dari tesis dan jurnal yang relevan dengan judul yang penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis ranah afektif , penelitian yang dilakukan oleh M. Muchlis Solichin yang merumuskan bahwa dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses perubahan pengetahuan, yang didalamnya terdapat pemahaman dan nilai-nilai dalam pengamalan ajaran Islam secara terencana, sistemik, dan berkelanjutan, untuk dapat menumbuh kembangkan fitrah yang terdapat pada diri peserta didik .
2. Model evaluasi pembelajaran pai berbasis daring di MTs. Usman syarif medan selama pandemi covid-19, Penelitian ini dilakukan oleh Rahmat Rifai Lubis yang bertujuan untuk menganalisis Model evaluasi pembelajaran PAI berbasis daring pada aspek Kognitif, aspek Afektif dan Srpritual, serta Aspek Psikomotorik. Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa Model evaluasi pembelajaran PAI berbasis daring aspek Kognitif aspek Afektif dan Srpritual, serta Aspek Psikomotorik, dilakukan dengan beberapa bentuk evaluasi yaitu soal berbentuk Tes pilihan berganda, Soal berbentuk Essay Test, Portofolio, dan Ujian lisan.
3. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo) penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saifulloh & Imam Safi'i Ahmad Saifulloh & Imam Safi'i. Dalam penelitiannya ini yang ada SMP 2 Ponorogo. Pelaksaaan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang

dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

4. Akibat dari COVID-19 Terhadap dunia dididikan dalam pelaksanaana Pembelajaran yang ada di Indonesia penelitian ini dilakukan oleh Abd. Rahim Mansyur: dari hasil penelitiannya bahwa pembelajaran merupakan sebuah penilaian yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Pembelajaran dilaksanakan untuk membangun kerja sama antara guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi baik dari segi Afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kenyataan menunjukkan bahwa berbagai teknik pembelajaran yang dilakukan di Indonesia saat ini di karenakan akibat Covid-19 yang memberikan akibat diantaranya sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring, media pembelajaran dengan menggunakan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, dan lain- lainnya

Berdasarkan telaah hasil kajian terdahulu, penelitian adanya kesamaan, dimana untuk melanjutkan penelitian ini sebagai acuan yang diharapkan mampu mengarahkan permasalahan yang di lakukan peneliti dalam penelitan pengembangan Evaluasi Pembelajaran Kognitif PAI di masa pandemi saat sekarang ini.

## **E. Defenisi Operasional**

### **1. Pengembangan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengembangan diartikan sebagai cara atau perbuatan mengembangkan.<sup>7</sup> Pengembangan juga dapat diartikan suatu proses untuk mendesain pembelajaran secara sistematis dan logis dalam rangka menetapkan sesuatu yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan potensi siswa<sup>8</sup> sedangkan menurut sugiono dalam buku metode penelitian pengembangan yang di maksud adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat* Pt gramedia pustaka utama, Jakarta, 662

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, remaja sosdakarya, 2005, 24

yang telah ada lalu di sempurnakan<sup>9</sup> pengembangan yang dimaksud pada penelitian ini pengembangan adalah sesuatu yang sudah ada lalu di kembangkan menjadi lebih luas atau dari suatu produk yang sudah ada di perbagus lagi sesuai keperluan.

## 2. Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Evaluation*. yang yang di sebut dengan penilaian.<sup>10</sup> sedangkan menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam bukunya Anas Sujiono mendefenisiakn evaluasi dengan kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan dalam bidang pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.<sup>11</sup>

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasaran, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan pemasukan m. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

## 3. Kognitif

Arti kognitif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi; berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris, yang dibahas pada peneitian ini kemampuan kognitif merupakan proses berfikir, seseorang untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau Peristiwa yang di kerjakanya.<sup>12</sup> Sebagaiman menurut Jamaris dan Gagne, mereka menyelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses yang dilakukan secara sendiri dari dalam diri seseorang dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 297

<sup>10</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja grafindo Persada, 2008,1

<sup>11</sup> Ibid,

<sup>12</sup> Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013 ), 253

kognitif ini akan berkembang secara bertahap, dan berjalan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan pikiran sehingga syaraf-syaraf akan berkerja di pusat susunan syaraf.<sup>13</sup>

#### 5. PAI

PAI adalah singkata dari pendidikan Agama Islah adalah suatu mata pelajaran yang ada pada mendidikan umum khusun tuntuk agama islam yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak hanya menitik beratkan pada aspek intelektual, tetapi harus memberhatikan keseimbangan aspek sosial dan spiritual. Yang diajarkan oleh orang yang seagama.<sup>14</sup>

#### 6. Masa Pandemi

Masa pandermi adalah dimana wabah penyakit yang terjadi diseluruh dunia atau wilayah yang meluas terdiri dari berbagai daerah dan sangat berpengaruh terhadap orang banyak<sup>15</sup>. Yang peneliti maksud pada pembahasan ini adalah keadaan yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan kondisi pandemi covid 19 yang menyelimuti dua pendidikan menjadi mengalami perubahan yang sangat signifikan.

### F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan tesis ini ditulis dalam lima bab, dengan sistimatika penulisan dan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama **Pendahuluan** terdiri dari lima sub bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab kedua **Landasan Teori** terdiri dari lima subbab, yaitu: pengembangan , evaluasi, Pembelajaran , kognitif, pendidikan agama Islam, masa pandemi.

---

<sup>13</sup> Vera Heryanti, Meningkatkan *Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)*, (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1, Desember 2014), 22

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kementerian agama RI direktorat jenderal pendidikan Islam direktorat pendidikan Islam , Pedoman Ekstrakurikuler Pendidkan Agama Islam, Jakarta, 2015, 1

<sup>15</sup> Who ( Organisasi kesehatan dunia ) pedoman interim WHO pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernafasan akun yang cenderung menjadi epidemic dan pandemic di fasilitas pelayanan kesehatan) , juni 2007,7

Bab ketiga **Metode Penelitian** meliputi: jenis metode penelitian, penelitian, Instrumen penelitian , Perencanaan desai produk ,teknik pengumpulan data, teknik analisis data.Validasi data

Bab keempat **Hasil Penelitian** yang terdiri Gambaran Umum Objek Penelitian, dengan menggunakan langkah-langkah 4 D yang terdiri dari Pendefenisian, Perencanaan, Pengembangan, Penyebarluasan dalam evaluasi pembelajaran PAI pada Masa Pandemi yang di peroleh dari permasalahan, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis sehingga menghasilkan produk yang layak dan bisa digunakan dalam Proses belajar mengajar PAI

Bab kelima: **penutup** berisi kesimpulan yang ditemukan dari pengembangan dan saran-saran untuk penelitian yang lebih baik

**BAB IV**  
**HASIL PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN KOGNITIF**  
**PAI PADA MASA PANDEMI**

**A. Proses Pengembangan Model 4D**

Proses pengembangan model 4D yang peneliti lakukan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran Kognitif PAI ini adalah penilaian yang pengevaluasiannya ini memfokuskan pada ranah kognitif yaitu pada ranah pengetahuan yang dilakukan secara tatap luring dan daring pada masa pandemi sekarang ini.

Pengembangan ini mengikuti langkah-langkah model 4D yang telah dipaparkan pada bahasan BAB III. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pengembangan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Model Pengembangan	waktu	Jenis Kegiatan	Proses Pelaksanaan	Hasil Penemuan
1	Tahap Defenisi (Define)	10- 26 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis kurikulum yang di jalankan oleh Guru PAI pada sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru</li> <li>▪ Membuat indikator penilaian kognitif PAI</li> <li>▪ Membuat pertanyaan wawancara dan instrumen angket observasi</li> <li>▪ Reduksi data wawancara</li> <li>▪ Pematandatata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengetahui kurikulum yang dilaksanakan oleh guru adalah kurikulum yang sudah disediakan oleh pihak pemerintah yang di berikan kesekolah, guru PAI tinggal menjalankan kurikulum</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perhitungan hasil jawaban angket observasi</li> <li>▪ Trianggulasi data observasi</li> </ul>		<p>yang sudah diberikan untuk dilaksanakan pada masa pandemi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk evaluasi yang dilakukan sudah disediakan oleh sekolah dan disepakati keseragaman formatnya, dan kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi yang dilaksanakan pada masa pandemi</li> </ul>
2	Tahap Rancangan ( Design)	1 -15 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perumusan rubrik penilaian kognitif pada masa pandemi</li> <li>▪ indikator, skor, penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ membuat penyempitan KD yang sudah disediakan oleh kurikulum pusat lalu dilakukan penyempitan Kd</li> </ul>	<p>Rubrik penilaian kognitif dan format Evaluasi ranah kognitif pada mapel PAI</p>

				<p>dengan tidak melakukan pengurangan KD yang ada namun melakukan dengan penyerderhanaan dan penggabungan Materi yang berkaitan satu materi dengan materi yang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melampirkan rubrik penyempitan KD yang sudah di sederhanakan</li> </ul>	
3	Tahap Pengembangan (Development)	17 April s/d 14 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merumuskan indikator validasi ahli</li> <li>▪ Membuat instrumen angket</li> <li>▪ Validasi para ahli</li> <li>▪ Menghitung hasil jawaban angket validasi para ahli</li> <li>▪ Menguji validasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyebaran angket validasi para ahli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil perhitungan angket validasi pakar</li> <li>▪ Hasil uji validasi pakar</li> </ul>

			dengan uji reliability menggunakan koefisien kappa		
4.	Tahap Penyebaran (Dissemination)	16 Mei s/d 20 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ merumuskan indikator kepeahaman guru tentang pengembangan dan pengembangan evaluasi pembelajaran koqnitif PAI pada masa pandemi</li> <li>▪ Membuat intrumen angket tentang kepeahaman guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyebaran rubrik evaluasi pembelajaran dan pembuatan soal berdasarkan KI dan KD Mapel PAI</li> <li>▪ Penyebaran angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil jawaban angket</li> <li>▪ hasil uji validitas, reliabilitas dan uji T</li> </ul>

## B. Hasil Penelitian

Permasalahan yang terjadi pada saat guru PAI mengajar di kelas adalah begitu banyaknya KD yang harus diselesaikan dalam waktu tahun dengan 14 KD dan dalam satu semester 7 KD dengan waktu yang hanya 70 menit dalam satu minggu, dengan jumlah jam 2 jam x 35 menit dalam seminggu untuk menyelesaikan semua materi yang ada dalam KD untuk satu semester. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini pada sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru yang merupakan sekolah yang berada di pusat perkantoran berlokasi di jalan Bukit Bundar Desa Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, yang berdiri pada tahun 1978 dan mulai digunakan pada tahun 1979 diatas tanah seluas 12584 m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan Hak milik sesuai sertifikat BPN No.01.08.11.30.4.00007, tanggal 12 September 1979;

SMP Negeri 1 Karang Baru dibangun untuk menampung para lulusan sekolah dasar di daerah Karang Baru dan sekitarnya, merupakan SMP pertama dibangun di Kecamatan Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang. SMP Negeri 1 Karang Baru memiliki nomor statistik sekolah 201061403006, juga telah ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional dengan nomor pokok 10104294 dengan jenjang akreditasi A dan sekolah ini merupakan sekolah tertua di Kecamatan Karang Baru telah banyak melahirkan alumni-alumni yang menduduki jabatan penting, apakan di pemerintahan legislatif ataupun di lembaga pemerintah yang lainnya.

SMP Negeri 1 karang merupaka salah satu sekolah tertua yang ada di kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang, bila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kecamatan karang Baru karean di kecamatan karang baru ada 8 sekolah SMP diatara kedelapan sekolah ini SMP Negeri 1 Karang Baru merupakan sekolah paling tua dan paling banya peminatnya dikarenakan tempat yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau serta letangnya sanga dekat dengan perkantoran mak tidak menutup keningkina banya anak- anak PNS dan pejaban yang bersekolah di SMP Negeri 1 Karang baru ini.

Data yang di peroleh dalam penelitian Kualitatatif merupaka data yang diperoleh dengan menggunakan dua cara yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dan dengan cara melakukan observasi pengamatan . Data yang di peroleh dengan cara wawancara yaitu dengan mewancarai guru PAI yang mengajar Pelajaran PAI di SMP Negeri 1Karang Baru yang dilakukan dengan membuat terlebih dahulu bentuk Traskrif wawancara dengan melampirkan setiap jawaban dari setiap responden.

Tabel. 4.2 Nama -nama Guru PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru

Nama Guru PAI di SMP Negeri 1 Karang Baru

No	Nama	Pangkat / Gol
1	Dra. Syamsidar	Pembina Tk.I/ IV.b
2	Fatimah Zuraidah, S.Pd.I	Pembina /IV.a
3	Nizmah, S.Ag	Pembina /IV.a
4	Firdayanti, S.Ag	Pembina /IV.a
5	Luqman Hakim, S.Ag	Pembina /IV.a

#### 1 Tahap Defenisi ( Define)

Tahapan dari pada defenisi ini adalah peneliti melakukan pengevaluasian terhadap apa yang telah dilakukan oleh guru SMP N 1 Karang Baru selama ini dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi. Pengevaluasian yang dilakukan dengan ranah Kognitif adalah bentuk pengenalan, hal-hal yang termasuk antara lain mengamati prasangka, melihat, membayangkan memperkirakan, memberikan, menduga, dan menilai. Pengevaluasian pada ranah kognitif ini membahas hasil pembelajaran yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama islam di kelas berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni melakukan evaluasi dari apa yang sudah dipelajarinya

Pada saat sebelum melakukan pengevaluasian berbagai langkah yang harus dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan materi dengan sempurna namun karena kondisi yang masih pandemi covid 19 saat sekarang ini guru merasa kesulitan dalam memberikan pengevaluasian terhadap peserta didik yang maksimal sesuai dengan standar kurikulum 2013 yang belum bisa dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan banyaknya KD yang harus diselesaikan oleh siswa sementara waktu yang tersedia sangatlah sedikit.

Pemaparan masalah tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Muchlis Solichin yang berjudul Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis ranah afektif: hasil penelitian ini merumuskan bahwa dengan Satu hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan PAI adalah harus berdasarkan kepada penanaman moral Islam dengan menitik beratkan kepada penanaman dan pembiasaan moral paktek dalam kehidupan anak didik. Ini didasarkan pada asumsi bahwa intisari ajaran Islam adalah pengamalan dan praktek akhlaq al-karîmah dan penelitaian yang dilakukan Ahmad Saifulloh & Imam Safi'i yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo) Ahmad Saifulloh & Imam Safi'I menjelaskan Tanpa adanya kegiatan evaluasi, tidak akan ditemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan. Dalam beberapa aturan, etika dan perbuatan tidak bisa diabaikan dalam evaluasi.. Dari gambaran tersebut juga terkait dengan penemuan masalah dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh penulis pada saat melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 5 orang di SMP Negeri 1 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang. Adapun bentuk analisis data dalam tahap defenisi ini menggunakan metode kualitatif, bentuk penyajian transkrip reduksi data dan hasil data wawancara yang dilakukan oleh responden.

#### a. Wawancara

Data yang di peroleh dalam penelitian Kualititatif merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan dua cara yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dan dengan cara melakukan observasi pengamatan . Data yang di peroleh dengan cara wawancara yaitu dengan mewancarai guru PAI yang mengajar Pelajaran PAI di SMP Negeri 1Karang Baru yang dilakukan dengan membuat terlebih dahulu bentuk Traskrif wawancara dengan melampirkan setiap jawaban dari setiap responden.

Hasil dari Tabel 4.3 adalah Tabel Reduksi Data, yang tersedia di bab Lampiran, berdasarkan dari hasil transkrip wawancara yang telah ada, maka dari transkrip wawancara tersebut didapatkan hasil jawaban dari para responden yang sudah dianalisis dari setiap aitem. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih kongkrit dan dapat dengan mudah dimengerti. Setiap jawaban dari para responden hamper semuanya sama namun ada sedikit perbedaan dari bahasa yang keluar dari para responden.

Untuk dapat menyingkapi dari hal tersebut maka peneliti melakukan reduksi data dengan memilah-milah data yang sesuai di padatkan menjadi satu dan dibuat dalam bentuk pernyataan yang sama. Sementara dari jawaban responden yang sedikit berbeda dapat memberikan warna yang dapat menambah informasi dari peneliti dan akan mengacu kepada peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kongkrit serta mendapatkan hasil yang bersifat objektif dan dapat dipercaya.

Tujuan pembelajaran pada masa Pandemi sudah ada Kurikulum Guru tidak mempersiapkan tujuan pembelajaran, begitu juga dengan Penilai yang dilakukan oleh guru sudah tertera dalam RPP, Penilaian yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan penilaian proses yang sudah dipersiapkan dalam RPP. Penilaian yang dilakukan oleh guru Mapel PAI di SMP yang dilakukn pada masa pandemi ini sama dengan sebelum masa pandemic yaitu adanya Penilai di awal, ditengan dan akhir, sementara Format penilaian yang di persiapkan oleh guru Mapel PAI sama dengan sebelum Masa pandemi, adapun penilaian yang dilakukan oleh guru mapel PAI satu kali penilaian dalam satu KD,

Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru Mapel PAI adalah penilaian Pengetahuan, Keterampilan, porto polio dan di lanjutkan dengan hafalan yang sesuai dengan materi yang guru Mapel PAI persiapkan untuk proses tatap muka sedangkan untuk melakukan pengukutan guru mengukur keberhasilan siswanya dengan hasil yang di peroleh dari KD yang sudang di sampauikan dengan hasil

kiriman tugas siswa yang di kirim melalui WA dan mengantar langsung tugas Ke Pada guru, sementara untuk siswa yang tidak tuntas

Guru Mapel PAI dalam memberikan remedial dan tugas tambahan yang harus di kerjakan oleh seorang siswa yang tidak tuntas pada KD yang sudah dipelajari dengan member Remedial ulang, dan member tugas tambahan di rumah lalu di kumpulkan tepat waktu atau waktu yang sudah di sepakati serta memberikan latihan atau berupa hafalan, guru Mapel PAI dalam mengisi format penilaian dilakukan dalam format yang sudah di sediakan dan di seragamkan oleh pihak sekolah dan disesuaikan dengan mapel masing – masing.

Setelah data hasil wawancara di kumpulkan, peneliti merangkum hasil jawaban responden menjadi data reduksi, data yang memiliki tingkat kemiripan disatukan untuk menjadi data yang utuh. Sehingga penulis mudah menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan. Proses reduksi data Yng dilakukan untuk melihat kualitas suatu jawaban bisa dipercaya atau tidak, data yang di peroleh merupakan hasil data yang objektif, serta informasi yang di serap lebih rinci dan padat, dari hasil reduksi data penulis menjabarkan kedalam tabel pemadatan data yang menghasilkan suatu kesimpulan fakta.

Dari lampiran tabel 4.5 hasil pemadatan data yang telah dipaparkan maka penulis dapat menggambarkan hasil dari pengevaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan pada masa pandemi yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru sudah berjalan sesuai dengan dokumen 1 sekolah dengan mengikuti langkah-langkah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) yang didalamnya ada kegiatan awal, kegiatan inti dengan mengikuti sintak model kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup , teknik dan bentuk penilaian (tes Tertulis dalam bentuk uraian ).

Format pengevaluasian yang dilakukan pada masa pandemi sama dengan waktu sebelum masa pandemi Cuma waktu mengajar yang dilakukan oleh guru PAI yang berkurang menjadi 40 menit dalam satu jam pelajaran dengan jumlah siswa 115 sampai 16 orang dalam satu kelas yang menggunakan siff A dan Siff B. Pengevaluasian yang dilakukan oleh guru dengan mengikuti KD yang sudah

tertera dalam kurikulum satu KD satu kali pengevaluasian dengan beberapa penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan pada ranah koqnitif selain dari Pr dan tugas yang dilakukan baik tatap muka atau mengirimkan melalui WA ( What's App)

Guru mengukur hasil belajar pada masa pandemi dengan melihat hasil kerja siswa yang diberikan kepada guru baik secara langsung maupun secara daring dalam hasil kerjaan siswa guru menulis dalam bentuk angka, untuk mengatasi siswa yang tidak tuntas dari keterian ketuntasan minimum (KKM) sekolah guru melakukan remedial baik secara tatap muka atau secara daring mengan mengirim melalui WA yang dikirim ke gurunya.

Format penilai yang dilakukan pada masa pandemi di sekolah SMP negeri Karang Baru sudah diseragamkan dengan seluruh mapel Cuma di sesuaikan dengan jumlah KD yang di ajarkan oleh guru mapel sehingga guru tidak di pusingkan dengan format penilaian tinggal guru memasukkan niali sesuai dengan penilaian yang dilakukan pada KD tersebut

#### b. Data Observasi

Pelaksanaan Observasi yang dilakukan dalam penelian ini bertujuan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil yang sudah didapatkan dari hasil wawancara sebelumnya. Observasi ini peneliti lakukan dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran yang ada pada lembar lampiran observasi

Dari lampiran tabel 4.4 Lembar Observasi dapat disimpulkan dari transkrip hasil responden bahwa Guru yang mengajar di SMP negeri 1 Karang Baru tujuan Pembelajaran di tetapkan oleh kurikulum, guru tinggal menjalankan apa yang sudah tertera dalam kurikulum pembelajaran PAI di SMP, Dalam Perangkat Pembelajaran seorang guru sudah mencantukkan penilaian apa yang dilakukan saat memberikan materi kepada siswa/ siswinya dan itu sudah tertera dalam RPP

Dalam Kurikulum 2013 format penilaian yang dilakukan oleh seorang guru harus sudah tertera dalam RPP dan melakukan penilaian di sekolah sesuai

dengan yang ada di dalam Perangkat Pembelajaran). Guru dalam melakukan suatu Evaluasi hasil belajar Kognitif PAI di SMP negeri 1 Karang Baru dengan melakukan di awal, ditengah dan akhir, seorang guru dalam menyusun format Evaluasi hasil belajar Kognitif PAI masih sama dengan masa sebelum pandemi dengan format yang sudah disepakat dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun saat pemberian tugas di rumah dalam melakukan evaluasi penilaian dilakukan satu persatu KD yaitu satu KD dalam satu kali evaluasi hasil belajar kognitif PAI, Dalam melaksanakan sebuah penilaian baik itu pengetahuan maupun keterampilan seorang guru harus melakukan penilaian pengetahuan kognitif pada masa pandemi begitu pula pada masa sebelum pandemi, ternyata terlalu banyaknya KD dan materi yang harus diselesaikan dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terlaksana dengan maksimal sehingga siswa kurang menguasai materi pembelajaran dengan waktu yang singkat.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung selain mengevaluasi seorang guru juga mengukur tingkat keberhasilan siswa belajar pada masa pandemi begitu juga sebelum masa pandemi, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru memang menghadapi berbagai macam kendala karena ada sebagian kecil siswa yang belajar tidak mencapai KKM namun dengan berbagai upaya cara yang dilakukan oleh seorang guru harus agar peserta didiknya dapat mencapai nilai sesuai dengan KKM. Maka seorang guru harus dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya yang tidak mencapai KKM

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun rancangan hasil formatif untuk melakukan evaluasi hasil belajar kognitif PAI pada masa pandemi maka harus direncanakan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas begitu juga pada masa pandemi sekarang ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari setiap indikator yang diamati terdapat kesamaan pelaksanaan pengevaluasian antara sebelum pandemi dengan sesudah pandemi baik itu kurikulum, tujuan pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), bentuk penilaian, format penilaian, dan remedial serta pengayaan sama dengan sebelum masa pandemi dengan melihat dari hasil responden menunjukkan 100% melakukan apa yang sudah tertera dalam

pengevaluasian yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tahapan selanjutnya untuk melengkapai proses pengumpulan data secara kualitatif, maka penulis menverivikasikan data melalui triangulasi data

### C. Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan Triangulasi Data yang dilakukan pada penelitian yaitu dengan menggabungkan data yang telah disimpulkan dalam tabel pemadatan data hasil wawancara dan hasil dokumentasi sebagai gambaran keseluruhan dari penelitian kualitatif untuk menghasilkan data fakta yang diperoleh sehingga data tersebut telah dianalisis dan menghasilkan data yang signifikan. Hasil dari analisis data melalui triangulasi data yang terurai pada tabel yang disimpulkan dalam tabel 4.6 yang terdapat dalam lampiran dapat disimpulkan bahwa data yang digabungkan dari reduksi data, pemadatan data menghasilkan kesesuaian yang sudah konkrit dan valid sesuai dari hasil temuan dilapangan

#### 2. Tahap Rancangan ( Design)

Pada tahap ini peneliti merancang bentuk format KD pada ranah kognitif (Pemahaman) dan Kompetensi Dasar yang disederhanakan dan menggabungkan materi pembelajaran berdasarkan kata kerja operasional dan format penilaian pada ranah kognitif. Sebelum peneliti merancang format KD pada silabus terlebih dahulu peneliti menampilkan silabus yang sudah disediakan oleh pihak pemerintah pusat. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada kelas Delapan makanya penulis menampilkan KD yang ada di kelas Delapan untuk tingkat SMP berikut KD yang sudah disediakan oleh kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan nomor 018/h/kr/2020

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pemerintah Nasional bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah berhak mengarahkan, membimbing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengawasi penyelenggaraan pendidikan telah mempersiapkan kurikulum 2013 yang menjadi panduan untuk dilaksanakan di dalam proses belajar mengajar untuk jenjang SMP pada mapel PAI

Dengan melihat begitu banyaknya KD yang tertera diatas maka peneliti mencoba melakukan pemadatan dan penggabungan KD yang sesuai dengan materi Pembiasaan. Pada tahap ini peneliti mengkhususkan pada kelas Delapan saja karena mengingat waktu yang singkat. Sebelum melakukan pemadatan KD peneliti terlebih dahulu merujuk pada Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan untuk memudahkan dalam merancang kalimat yang digunakan sehingga mudah di pahami oleh seorang guru dalam mengembangkan silabus dan perangkat Pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun penyempitan dan penggabungan KD yang dilakukan adalah sebagai berikut:

PADA KELAS VIII

Kompetensi yang ada pada Sikap Spiritual, Kompetensi yang ada pada Sikap Sosial, Kompetensi yang ada pada Pengetahuan, dan Kompetensi yang ada pada Keterampilan dapat dirumuskan secara keseluruhan sebagai berikut, siswa mampu:

Tabel 4.8 Komponen KI dan KD

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Menerapkan perintah dan larangan Allah SWT dalam Al- Qur'an dan Hadist untuk hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan bergizi, minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari	4.2. Menunjukkan hafalan Q.S. an- Nahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan lacer keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Menerapkan cara Beriman kepada Rasul Allah Swt dan beramal shaleh serta berbaik sangka	4.4 Mengembangkan cara Beriman kepada Rasul Allah Swt dan beramal shaleh serta berbaik sangka dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Menerapkan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari	4.6 Mempraktekkan cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dalam

	kehidupan sehari-hari
3.8 menganalisis bukti nyata pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	4.8 Mengembangkan bukti nyata pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

Selanjutnya peneliti juga melampirkan tabel 4.9 yang ada pada lembar lampiran mengenai format evaluasi yang di fokuskan pada ranah koqnitif untuk yang gunakan guru dalam melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas. peneliti juga melampirkan contoh soal yang dilakukan oleh seorang guru dengan berpedoman pada KD yang disederhanakan dan digabungkan 1 yang di buat berdasak tingkat ranah koqnitif dengan bentuk intumen penilain tertulis yaitu dengan bentuk soal pilihan ganda terlampir pada tabel 4.10 pada lembar lampiran

KI dan KD inilah yang namti dijabarkan oleh seorang guru PAI kedaam Silabus berdasarkan standar isi ini yang didalamnya berisi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumbder belajar, dan penilaaian.

### 3. Tahap Development (Pengembangan )

Tahapan ini peneliti melakukan pengujian kelayakan dari pada evaluasi pembelajaran koqnitif PAI yang ditelah dirancang berupa silabus dan format evaluasi koqnitif dengan membuat angket yang terdiri dariAspek penilaian, aspek kelayakan penyajian dan penilaian bahasa dengan jumlah pakar 2 orang pakar pendidikan untuk ini peneliti mengambil dari pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lakupakaar ini mengisi angket dan member komentar untuk menghitung hasil jawaban dari pada tim ahli atau pakar peneliti menggunakan SPSS dan menguji interrater reability melalui uji statistik Kappa, uji Koefisien Cohen's Kappa



Tabel 4. 12 Aspek penilaian Kelayakan Isi

No	Penilai 1	Penilai 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	0	0
5	0	0
6	1	0
7	1	1
8	1	1
9	1	1

Untuk aspek penilaian kelayakan isi dengan Koefisien Cohen's Kappa dapat di peroleh nilai

#### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.727	.247	2.268	.023
N of Valid Cases	9			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Menurut hasil yang di peroleh dari data SPSS di atas menunjukkan bahwa Nilai untu aspek kelayakan Isi dengn menggunakan Nilai Koefisiean "valum = 0,727 dan sig = 0,023, menunjukkan adanya hubungan tingkat kephahaman yang kuat

diantara tim ahli yang 1 dengan ahli yang 2 tentang penggunaan silabus dan format evaluasi ranah koqnitif yang di gukan untuk masa pandemi. Kerena nilai uji syarat yang di hasilkan berkisar antara 0,61- 0,80 pada criteria sangat baik yang berarti dapat di gunakan tanpa revisi.

Tabel 4.13 Aspek penilaian Kelayakan Penyajian

No	Penilai1	Penilai2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0

Untuk aspek penilaian kelayakan Penyajian dengan Koefisien Cohen's Kappa dengan jumlah 7 jenis penilaian maka dapan di peroleh nilai

#### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.720	.249	1.984	.047
N of Valid Cases	7			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Dari uji kelayan penyajian didapati hasil yang di peroleh dari data SPSS untuk aspek penilaian kelayakan Penyajian di atas menunjukkan bahwa Nilai untu aspek kelayakan Isi dengnmenggunakan Nilai Koefisien “ $r = 0,720$  dan  $p = 0,047$ , menunjukkan adanya hubungan tingkat keahaman yang kuat diantara tim ahli yang 1 dengan ahli yang 2 tentang penggunaan silabus dan format evaluasi ranah koqnitif yang di gukan untuk masa pandemi. Kerena nilai uji syarat yang di dihasilkan berkisar antara 0,61- 0,80 pada criteria sangat baik yang berarti dapat di gunakan tanpa revisi.

Tabel 4. 14 Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa

No	Penilai 1	Penilai 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	0	0
5	0	0
6	1	0
7	1	1
8	1	1
9	1	1

#### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.

Measure of Agreement	Kappa	.769	.212	2.372	.018
N of Valid Cases		9			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Sedangkan untuk hasil yang di peroleh dari data SPSS untuk Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa di atas menunjukkan bahwa Nilai untuk aspek kelayakan Isi dengan menggunakan Nilai Koefisien “ $\kappa = 0,769$  dan  $\text{sig} = 0,018$ , menunjukkan adanya hubungan tingkat kepahaman yang kuat diantara tim ahli yang 1 dengan ahli yang 2 tentang penggunaan silabus dan format evaluasi ranah koqnitif yang di gunakan untuk masa pandemi. Karena nilai uji syarat yang di hasilkan berkisar antara 0,61- 0,80 pada criteria sangat baik yang berarti dapat di gunakan tanpa revisi.

Untuk hasil keseluruhan data tentang angket kepahaman tim ahli atau pakar dapat terlihat nilai uji kelayakan isi 0,727 nilai uji untuk kelayakan penyajian 0,720 dan untuk nilai uji kelayakan bahasa 0,769 menunjukkan nilai ini memiliki nilai koefisien yang menunjukkan adanya kerelasi yang nilai Kappa mendekati satu bagian indikator yang menunjukkan penilai 1 dengan penilai 2 saling konsisten yang menunjukkan penyesuaian dengan tabel interpretasi cohen’s Kappa menunjukkan penilai dari kedua tim ahli menyatakan bahwa silabus yang persempi dan menggabungkan materi ajar sudah baik dan dapat digunakan tanpa ada revisi

#### 4 Tahap Penyebaran ( Dessimination )

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan penyebaran angket tentang kepahaman guru dalam menggunakan Silabus dan format penilaian pada ranah koqnitif serta butir soal yang diberikan kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi kepada 30 orang guru untuk

mengetahui tingkat pemahaman guru dalam menggunakan silabus dan format penilaian pada ranah koqnitif serta butir soal yang di berikan kepada siswa

. Untuk menguji kephahaman guru dalam mengguankan Silabus dan format penilaian pada ranah koqnitif pada masa pandemi tersebut peneliti menguji penguji data dengancara menganalisis validasi, reliabilitas, serta Uji T dari instrumen

#### a. Analisis Uji Validitas

Uji validasi ini dilakukan untuk menganalisis hasil jawaban responden untuk mengetahui bahwa hasil jawaban responden bersifat valid untuk uji persyaratan dengan cara melihat perbandingan hasil nilai R hitung ( $R_y$ ) > R tabel ( $R_t$ ) pada taraf signifikan 0,05 berikut terangkum dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.11

Validitas instrument pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran koqnitif  
PAI

Jumlah Soal	r Hitung (X)	r Tabel	Hasil Uji caba
X 1	0.968173	0,361	Valid
X 2	0.6218	0,361	Valid
X 3	0.9276	0,361	Valid
X 4	0.9684	0,361	Valid
X 5	0.9734	0,361	Valid
X 6	0.60326	0,361	Valid
X 7	0.91360	0,361	Valid
X 8	0.969962	0,361	Valid

X 9	0.96996	0,361	Valid
X 10	0.92233	0,361	Valid
X11	0.969962	0,361	Valid
X12	0.969962	0,361	Valid

Keterangan : X1 –X12 = Jumlah butir angket

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis uji validitas dapat disimpulkan semua instrument dari evaluasi pembelajaran koqnitif PAI yang terdiri dari X1,X2.X3,X4,X5,X6,X7,X8,X9,X10,X11,X12 semuanya menghasilkan nilai bahwasannya ( $r$  Hitung ) lebih besar ( $>$ ) dari pada ( $r$  Tabel) yaitu dengan mengacu pada nilai sebesar 0,361 dari hasil yang di dapat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data instrument yang telah diujikan adalah valid

#### b. Analisis uji Reabilitas

Dalam uji Rabilitas intrumen ini dilakukan dengan menguji konsistensi hasil angket bahwa intrumen yang disebarkan benar- benar dapat di percaya. Angket ini berisikan indikator tingkat pemahaman guru dalam menggunakan rubrik evaluasi pembelajaran Kognitif PAI dalam penyempitan dan penggabungan materi silabus. Berikut Hasil Uji analisis melalui perhitungan SPSS dari rumus Alpha Cronbach.

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	12

Terlihat pada tabel diatas maka dapat di ketahui nilai alpha yang terlihat dengan jumlah angka  $0,979 < 0,60$  Dan sebanyak 30 orang responden (N) yang dianalisis semuanya mengisi dengan jumlah valid 100%

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

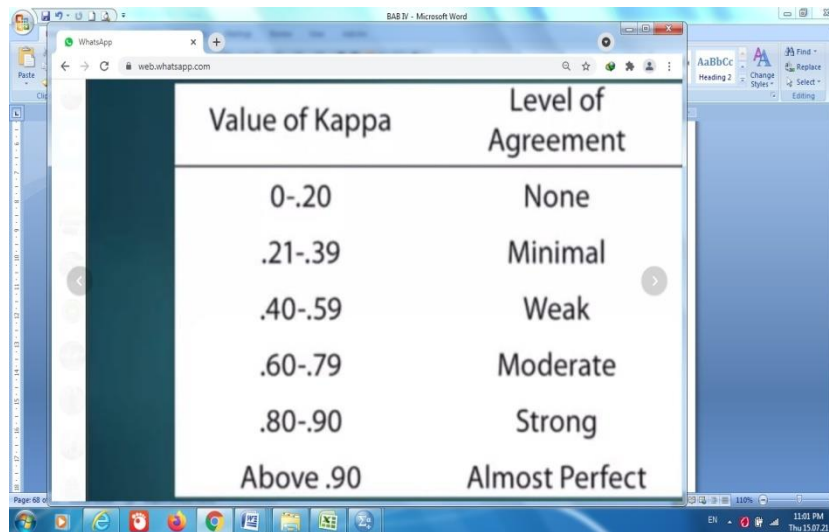
Analisis pada tabel menjelaskan tentang nilai cronbach's Alpha sebesar dengan rentang 0,979 dibandingkan dengan rentang nilai r tabel 0,361, maka dapat di simpulkan semua item dari pertanyaan angket untuk variable pengembangan evalisi kognitif PAI dengan model 4D adalah reliable dan konsiste. Sedangkan untuk nilai statistik untuk dua belas item pertanyaan angket yang ada pada kotak cronbach alpha untuk dua belas soal adalah lebih besar dari 0.361, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam angket adalah reliable

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	40.30	62.493	.968	.975

X2	40.37	67.689	.563	.983
X3	40.33	62.437	.912	.976
X4	40.30	62.562	.962	.975
X5	40.30	62.493	.968	.975
X6	40.40	67.903	.542	.984
X7	40.33	62.644	.895	.976
X8	40.23	62.806	.964	.975
X9	40.23	62.806	.964	.975
X10	40.37	62.447	.905	.976
X11	40.23	62.806	.964	.975
X12	40.23	62.806	.964	.975

Dari hasil tabulasi silang yang dilakukan pada tahap ini menunjukkan metode analisis deskriptif yang berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang yang pakai untuk menandai dan mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lainnya yang ada dalam suatu matriks. Dari hasil cronbach dilakukan dalam suatu tabel dengan variabel yang disusun yang didalamnya ada berisi nilai frekuensi dan persentase. Hasil analisis Tabel pada cronbach ini menunjukkan adanya hubungan antara satu tim ahli dengan tim ahli yang satunya dari hasil ini menunjukkan pengolahan atau perhitungan tingkat hubungan antar variabel pada cronbach.



Value of Kappa	Level of Agreement
0-.20	None
.21-.39	Minimal
.40-.59	Weak
.60-.79	Moderate
.80-.90	Strong
Above .90	Almost Perfect

Validasi instrumen Tim ahli ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah hasil yang di peroleh dari angket yang di berikan kepada tim ahli memiliki keabsahan yang menunjukkan angka pada aspek penilaian kelayakan isi .727 dan untuk aspek penilaian kelayakan penyajian .720 serta untuk penilaian bahasa menunjukkan angka .769, dari angka tersebut dapat di simpulkan bahwa angket untu tim ahli menunjukkan pada tingkat moderate ( sedang)

Selain dari validasi instrimen penulis juga melakukan penyebaran (Dessimation) pada tahap terakhir ini penulis juga menyebarkan angket tentang pemahaman guru PAI dalam menggunakan penyempitan silabus selama masa pandemi kepada 30 orang guru untuk mengetahui kepahaman guru dalam menggunakan silabu. Untuk menguji kepahaman guru dalam menggunakan silabus yang di persempit peneliti menguji data dengan validitas ,uji T dan reabilitas,

Dan uji T untuk membandingkan nilai rata-rata sampel pada satu variabel dengan nilai rata-rata yang sudah di tentukan, adapun nilai rata-rata sampel sebagai berikut :

C. Untuk Uji T

Untuk uji-t digunakan membandingkan nilai rata-rata sampel satu variabel dengan nilai rata-rata yang sudah ditentukan, untuk nilai sampel yang ditampilkan melalui SPSS dengan hasil uji t menunjukkan bahwa perolehan hasil Pemahaman guru terhadap penggunaan evaluasi Pembelajaran Kognitif PAI sebesar 2.294, karena uji syarat dari pihak kanan adalah  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  atrinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak maka dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran kognitif PAI dapat dipahami

## B. Hasil Analisis Data

Hasil Penelitian yang penulis lakukan selama masa pandemi ini dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan di sekolah SMP khususnya SMP 1 Karang Baru sudah berjalan sebagaimana mestinya namun masih ada kendala yang dihadapi oleh guru adalah terlalu banyaknya KD yang harus diselesaikan dalam satu semester, sementara waktu yang tersedia tidaklah cukup sehingga siswa banyak yang tidak paham dikarenakan waktu dan jadwal tatap muka yang sempit dan dua minggu sekali baru bisa berjumpa tatap muka dengan siswa yang sama sehingga proses evaluasi pun terhambat dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan karena terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa pada saat pandemi sekarang ini.

Selama penelitian yang dilakukan maka baik itu wawancara maupun observasi guru dan siswa merasakan efek dari pandemi sekarang ini adalah kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang terlalu banyak dengan waktu yang singkat, dari permasalahan inilah peneliti mencoba menyusun dan mempersempit serta menggabungkan materi yang sesuai dan menggunakan kata kerja operasional yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan silabus pembelajaran PAI di jenjang SMP

Hasil dari tahap rancangan diperoleh KI dan KD yang sudah disederhanakan dan penggabungan materi yang sesuai agar dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dan ini hanya bisa dilakukan pada masa pandemi

saja maka pelaksanaannya dapat di sesuaikan dengan kondisinya tidak lari dari kurikulum nasional yang kurikulum 2013

Pada tahap Pengembangan ini penulis mengembangkan KI dan KD serta melampirkan rubric penilaian pada ranah kognitif yang bertujuan guru dapat dengan mudah memahami dari penyempitan KI dan KD yang bisa di gunakan pada masa pandemi. selain itu penulis melakukan pengujian kelayakan dari pada isi dari KI dan KD tersebut kepada 2 orang pakar dengan menggunakan uji Koheren kappa dengan hasil = 0 adanya keterkaitan yang kuat diantara hasil jawaban pakar tentang pengembangan evaluasi pembelajaran Kognitif PAI pada masa pandemi. Pada tahap ini peneliti menemukan fakta bahwa KI dan KD yang sudah disederhanakan mendapat nilai kelayakan dari para ahli sehingga guru dapat memahami tentang isi dari KI dan KD pada mapel PAI untuk masa pandemi.

Selanjutnya untuk tahap penyebaran dari penyempitan KI dan KD serta penyerderhanaan materi pembelajaran pada Mapel PAI pada masa pandemi dengan menguji pemahaman guru dari jawaban angket yang disebarkan kepada guru, dari hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan nilai valid, kemudian dari hasil uji reliabilitas mendapat nilai sebesar menjelaskan bahwa setiap item soal jawaban dari responden dapat dipercaya. Terakhir dengan uji T menghasilkan nilai . dari hasil kesimpulan tersebut guru mudah memahami KI dan KD dalam kondisi pandemic yang sedang kita hadapi saat ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mendapat hasil produk dari penelitian dengan melakukan pengembangan Evaluasi Pembelajaran Kognitif PAI dengan model 4 D yaitu dengan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi serta kuantitatif yaitu hasil perhitungan nilai dengan menggunakan tahap uji validasi, reabilitas maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengevaluasi pembelajaran kognitif PAI yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP yang di lakukan pada masa pandemi. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan guru PAI dalam melakukan Evaluasi pembelajaran Kognitif PAI pada saat pandemi sekarang ini apakah evaluasi ini berjalan dengan baik dan apa kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam menghadapi persoalan evaluasi yang dilakukan pada siswa saat sekarang ini,
2. Sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru, dapat dianalisis bahwa evaluasi Pembelajaran Kognitif PAI pada masa pandemi telah di susun oleh pihak sekolah yang tertera dalam Dokumen I kurikulum sehingga guru tidak perlu pusing memikirkan hal yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam tinggal menjalankan proses belajar mengajar di sekolah dimana semua yang berkaitan dengan teknis sekolah yang menangani dengan mengambil berbagai kebijakan agar siswa yang tidak mendapatkan proses belajar mengajar dapat diatasi dengan adanya dukungan dari semua pihak baik itu pengawas, komite dan guru Bk
3. Cara guru dalam mengukur hasil belajar kognitif PAI pada masa pandemi dengan melihat tetuntasa yang sudah disepakati dengan batas KKM sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru dengan KKM 78 untuk mape PAI maka

bila siswa tidak mencapainya nilai 78 dianggap tidak tuntas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

4. Tahap ini penulis melakukan revisi dan penyempitan KD menjadi Empat KD dalam satu semester

## **B. Implikasi**

Hasil yang di peroleh berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian diatas dapat kita lihat evaluasi pembelajaran koqnitif PAI yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajara berjalan sebagaimana sebelum masa pandemi namun yang menjadi kendalanya adalah terlalu banyaknya KD dalam silabus sehingga kondisi pandemi sekarang ini sangatlah sulit terlaku banyak nya materi yang diajarkan kepada siswa dengan waktu yang singkat karena merupakan.

Implikasi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian yang di buat ini tidak hanya dilakukan disekolah SMP Negeri 1 Karang Baru saja, namun juga dapat diterapkan pada sekolah – sekolah lainnya terutama di tingkat SMP. Berdasarkan hasil temuan- temuan yang di peroleh selama penelitian berlangsung selama pendemi sekarang ini.

## B. Saran penggunaan

Sehubungan dari uraian yang telah peneliti lakukan maka ada beberapa saran yang dapat dilakukan antara lain :

1. Untuk pihak sekolah agar dapat memberikan kepada guru PAI untuk bisa menggunakan dan melaksanakan silabus sesuai dengan kondisi saat ini
2. Guru PAI khususnya di tingkat SMP bisa berktatif dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran koqnitif PAI di disekolah masing - masing
3. Hasil dari penelitian ini semoga dapat di jadikan sumber referensi informasi bagi peneliti dan pembaca yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini